

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seseorang dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga seseorang dapat menyesuaikan dan berinteraksi dengan lingkungannya dengan cara yang positif sehingga dapat mencegah terjadinya gangguan kesehatan jiwa. Lingkup kesehatan jiwa meliputi sehat, masalah psikososial, dan gangguan jiwa. Gangguan pada fungsi mental, seperti emosi, pikiran, perilaku, perasaan, motivasi, kemauan, keinginan, daya tarik dan persepsi sehingga dapat mengganggu dalam proses kehidupan bermasyarakat (Endriyani, 2024; Susanti, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa kesehatan mental merupakan masalah yang mendasar untuk mencapai kesejahteraan dan fungsi manusia secara maksimal. Kesehatan mental merupakan keadaan kesehatan mental yang memungkinkan seseorang untuk melakukan hal yang terbaik, bisa kerja secara efektif dan berkontribusi dalam hal positif terhadap lingkungan, bahkan ketika menghadapi situasi kehidupan yang penuh dengan tekanan. Remaja termasuk salah satu kelompok umur yang rentan terhadap gangguan kesehatan mental. Menurut WHO tahun 2021 mengatakan bahwa remaja usia 10 – 19 tahun memiliki gangguan mental di dunia dan penyakit yang terhitung sekitar 13% sebagai beban penyakit global pada kelompok usia ini (WHO, 2021).

Hasil survey *Indonesia National Adolescent Health (I-NAMSH)* pada tahun 2022, menunjukkan peningkatan sebanyak 82,5% kasus gangguan psikologi jiwa, jika dibandingkan dengan data pada tahun 2020 sebanyak 80,45% dan pada tahun 2019 sebanyak 70,7%. Masalah kesehatan mental pada remaja seperti masalah kecemasan, depresi, trauma psikologis, dan bunuh diri (I-NAMHS, 2022).

Berdasarkan hasil survey dari data Dinas Perlindungan, Pemberdayaan Perempuan dan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) di Kota Batam didapatkan data sebanyak 109 anak yang mengalami tindak kekerasan di Kota Batam pada bulan Januari sampai Desember tahun 2022. Dan pada bulan Januari sampai Desember tahun 2023, adanya peningkatan kasus sebanyak 132 anak yang mengalami tindak kekerasan di Kota Batam diantaranya kekerasan fisik, psikis, seksual, eksploitasi, trafiking dan lainnya (DP3AP2KB, 2023).

Menurut Savitri (2023) mengatakan bahwa Kesehatan mental dikalangan remaja saat ini sangat memprihatinkan. Gangguan kesehatan mental biasanya muncul pada usia 14 tahun, tetapi kebanyakan orang tidak menyadarinya dan tidak mendapatkan pengobatan. Kondisi tertekan juga dikenal sebagai stress, yang mana stress pada remaja sangat berpengaruh pada seberapa baik siswa belajar. Kondisi kesehatan mental pada remaja merupakan hal yang sangat penting terhadap perkembangan psikososial remaja, dimana remaja diperlukan untuk menunjang perkembangan dan keterampilan hidup dan menjadi sumber daya dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi (Mawaddah & Prastya, 2023; Savitri, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian jurnal Komang Wahyu Gintari (2023) tentang kesehatan mental pada remaja mengatakan bahwa hasil survey didapat remaja yang memiliki tingkat stres didominasi dengan stres ringan sebanyak 74% (196 orang), Remaja dengan Gangguan Mental Emosional (GME) sebanyak 46,8% (124 orang), remaja dengan gejala psikotik/psikosis sebanyak 4,9% (13 orang), dan remaja dengan gejala *Post-Traumatic Stres Disorder* (PTSD) sebanyak 7,5% (20 orang) (Gintari, 2023).

Para remaja juga membutuhkan kesehatan mental yang baik, dapat mengembangkan hubungan social yang kuat, mudah beradaptasi dengan perubahan, dan dapat menghadapi tantangan dalam hidup. Oleh karena itu upaya dalam menangani kesehatan mental pada remaja harus dilakukan sedini mungkin untuk mencegah dampak berkelanjutan masalah kesehatan mental yang lebih berat pada remaja (Mawaddah & Prastya, 2023).

Khususnya di kalangan remaja Indonesia, Peningkatan persentase gangguan kesehatan mental merupakan salah satu akibat dari adanya pengabaian terkait kesehatan mental. Akan tetapi pada dasarnya, kesehatan fisik dan psikologis memiliki peran yang sama penting dalam keberlangsungan hidup manusia (Farisandy, 2023).

Kesadaran akan kesehatan mental yang lebih rendah dibandingkan kesehatan fisik disebabkan oleh kurangnya Pendidikan kesehatan mental. Untuk itu pentingnya remaja melakukan screening kesehatan mental secara dini untuk mengetahui kondisi kesehatan mental yang sedang dialami, sehingga dapat melakukan pencegahan dan pengobatan yang dilakukan sedini mungkin sebelum kondisi kesehatan mental remaja semakin parah (Sutanto et al., 2022).

Sistem yang digunakan dalam membantu mengatasi gangguan kesehatan mental sekarang masih konvensional yaitu dengan *face to face* antara tenaga medis dengan pasien. Hal ini yang membuat remaja dengan mempunyai masalah kesehatan mentalnya mempunyai berbagai alasan untuk tidak mengunjungi psikiater, misalnya remaja memiliki perasaan takut, malu identitasnya diketahui, takut bertemu dengan orang yang dikenalnya pada saat mengantri, kurangnya edukasi mengenai kesehatan mental, tidak berani berbicara kepada kedua orang tua untuk meminta mendampingi ke psikiater karena takut perlakuan orang tua berubah kepada anaknya, menganggap bahwa masalah yang dialaminya sepele, anak belum bisa menerima jika hasil dari psikiater masuk dalam kategori tidak normal, malu untuk konsultasi dengan psikiater, takut mendapatkan berbagai stigma negatif dan diskriminatif oleh banyak pihak, dan lain sebagainya (Sutanto et al., 2022).

Untuk mengatasi permasalahan diatas, proses pengembangan dalam membangun sebuah layanan kesehatan mental berbasis website merupakan suatu hal yang sangat membantu dan sangat dibutuhkan bagi para tenaga medis maupun para remaja, karena website ini diharapkan dapat bermanfaat lebih banyak dalam kebutuhan dan pengobatan kesehatan remaja. Melakukan Screening terhadap gangguan kesehatan mental remaja yang ada di Kota Batam dengan menggunakan website ini dapat memudahkan proses screening. Dengan ini proses screening dapat dilakukan dengan jarak jauh tanpa mengharuskan remaja datang ke pusat pelayanan kesehatan (Hamenda, 2022).

Berdasarkan penelitian jurnal Hilmi Hari Mustahim (2023) mengatakan bahwa manfaat dari screening kesehatan mental pada remaja adalah membantu

para tenaga medis untuk dapat melayani pasien yang ingin melakukan screening dengan mudah serta membantu pasien yang ingin berkonsultasi dengan para tenaga medis sehingga proses screening dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Mustakim, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 16 Kota Batam, peneliti melakukan wawancara kepada 15 orang siswa dengan menggunakan panduan kuisisioner PSS-10 dan didapatkan hasil dari wawancara tersebut yaitu siswa yang mengalami gejala stres ringan sebanyak 2 orang (13,3%), stres sedang sebanyak 12 orang (80%), dan stres berat sebanyak 1 orang (6,7%). Peneliti juga melakukan wawancara dengan menanyakan tentang gejala gangguan kesehatan mental remaja (seperti bullying dengan teman kelas, sering murung/ sedih, tidak mengerjakan tugas pada setiap mata pelajaran, bolos sekolah, melakukan tindak kekerasan dengan teman kelas diluar sekolah, mengejek nama orang tua dan lain-lain).

Dari paparan diatas penulis memiliki gagasan bahwa pencegahan gangguan kesehatan mental remaja dapat dideteksi dini menggunakan website SICHI, sehingga screening bisa menjadi lebih mudah dan efektif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian yakni “Apakah Web SICHI dapat digunakan untuk Screening Gangguan Kesehatan Mental Remaja ? ”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengembangkan website yang digunakan untuk Screening Gangguan Kesehatan Mental Remaja menggunakan web Sichi.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk melakukan Screening kesehatan mental pada remaja secara mandiri.
- b. Untuk dapat mengembangkan website yang mempermudah dalam melakukan Screening gangguan kesehatan mental pada remaja

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang pelayanan kesehatan mental khususnya di kalangan remaja dan dapat dijadikan sumber literatur serta referensi bagi pembaca mengenai pengetahuan tentang kesehatan mental pada remaja di Kota Batam.

#### **1.4.2 Bagi Responden Yang Paling Utama**

##### **a) Bagi Universitas**

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kesehatan mental pada remaja di Kota Batam.

##### **b) Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat memperkaya ilmu dan pengalaman langsung dalam merencanakan, meneliti, dan melaksanakan

penelitian tentang apa saja pengetahuan dan cara mengatasi kesehatan mental pada remaja di Kota Batam.

### **1.5 Resiko Penelitian**

Resiko yang terjadi dalam penelitian ini yaitu penelitian tidak menimbulkan masalah berat karena peneliti tidak memberikan intervensi, responden hanya di mintai untuk mengisi website yang berisi pertanyaan tentang tingkat stress pada remaja. Resiko dari penelitian ini yaitu responden yang mengisi kuisioner dalam website dengan tidak jujur/berbohong sehingga data yang diambil bisa tidak valid.

